

Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Anak Yatim Dalam Menghadapi Tantangan Hidup Di Panti Asuhan Mamiyai

Cinta Mollyka Rambe*, Efi Brata Madya
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
*cinta0102212039@uinsu.ac.id

Abstract

This study investigates the forms of social support received by orphans at Mamiyai Orphanage and examines how such support influences their motivation to face life's challenges. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and triangulation to ensure validity. The findings indicate that social support from caregivers, peers, and the community plays a crucial role in enhancing the motivation of orphans. Emotional support expressed through affection and attention, alongside material assistance, provides a sense of security and fosters mental resilience. Furthermore, warm interactions within the orphanage environment and with the surrounding community strengthen their capacity to adapt to various pressures. Despite existing challenges that may hinder optimal support, the study highlights the importance of continuous collaboration between orphanages, society, and relevant stakeholders. Strengthened social support is essential not only for motivating orphans but also for promoting their overall psychological development and preparing them for a better future.

Keywords: *Social Support; Orphan Motivation; Orphanage*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dukungan sosial yang diterima anak yatim di Panti Asuhan Mamiyai serta menelaah pengaruhnya terhadap motivasi mereka dalam menghadapi tantangan hidup. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan triangulasi untuk menjaga keabsahan hasil. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari pengasuh, teman sebaya, dan masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi anak yatim. Dukungan emosional berupa kasih sayang dan perhatian, disertai bantuan materi, mampu memberikan rasa aman serta membangun ketahanan mental. Interaksi yang hangat, baik di dalam panti maupun dengan lingkungan sekitar, juga memperkuat kemampuan anak yatim dalam beradaptasi terhadap tekanan hidup. Meskipun terdapat berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi dukungan, penelitian ini menegaskan perlunya kolaborasi berkelanjutan antara panti, masyarakat, dan pemangku kepentingan. Dukungan sosial yang kuat tidak hanya mendorong motivasi, tetapi juga mendukung perkembangan psikologis anak yatim menuju masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial; Motivasi Anak Yatim; Panti Asuhan*

Pendahuluan

Panti asuhan bukan hanya tempat penampungan sementara, tetapi juga berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang anak-anak yatim dari aspek fisik, mental, dan sosial. Melalui keberadaan panti, mereka diharapkan memperoleh pendidikan yang layak, pembinaan karakter, dan bekal untuk menghadapi masa depan (Wijaya, et.al, 2024). Namun, anak-anak yatim tetap menghadapi tantangan besar karena kehilangan

figur orang tua, sehingga membutuhkan dukungan sosial yang memadai untuk membangun motivasi dan ketahanan hidup (Sa'adah, et.al, 2021). Motivasi untuk bertahan hidup tidak hanya bersumber dari diri anak, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa dukungan sosial. Dukungan ini mencakup harapan akan masa depan, kepercayaan diri, tanggung jawab terhadap diri dan komunitas, serta semangat untuk belajar dan berkembang. Keterlibatan dalam komunitas dan dukungan dari pengasuh maupun teman sebaya dapat memberikan rasa kebersamaan yang memperkuat semangat anak yatim (Ramadhoni & Amriana, 2023).

Di Indonesia, jumlah anak yatim cukup besar dan belum seluruhnya memperoleh dukungan optimal. Data Kementerian Sosial Republik Indonesia (2023) mencatat terdapat sekitar 3,4 juta anak yatim, namun hanya 2,2% yang dapat ditampung di 7.518 panti asuhan. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 7.422 panti, yang menandakan meningkatnya kebutuhan layanan kesejahteraan sosial (Fatimah Ibda, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dukungan sosial panti asuhan berperan penting dalam membentuk ketahanan mental dan motivasi anak. Menurut Setyawan dan Bakar (2019), dukungan sosial tidak hanya berupa bantuan materi, melainkan juga perhatian emosional, arahan, dan dukungan psikologis yang mampu membentuk karakter anak yatim. Sejalan dengan itu, Novita et al. (2024) mengungkapkan bahwa dukungan sosial dari pengasuh, keluarga pengganti, dan teman sebaya membuat anak yatim merasa dihargai, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan harapan masa depan. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Shania Aisyah (2021) dan Siti Arma (2022), bahwa dukungan sosial terbukti membantu anak yatim mengembangkan motivasi belajar, kemampuan adaptasi, dan ketahanan menghadapi tekanan hidup.

Dukungan sosial dapat dimaknai sebagai perhatian, bantuan, dan keterlibatan emosional yang diberikan orang-orang terdekat seperti pengasuh, teman sebaya, keluarga pengganti, dan masyarakat. Dukungan ini bertujuan membantu anak yatim menghadapi tekanan hidup, merasa dihargai, dicintai, serta termotivasi untuk menjalani kehidupan dengan lebih optimis. Dalam konteks panti asuhan, anak-anak sering menghadapi kehilangan, kesepian, serta keterbatasan sumber daya, sehingga dukungan sosial menjadi faktor eksternal penting yang mampu menumbuhkan semangat untuk bertahan, berkembang, dan menatap masa depan dengan optimisme.

Anak-anak yatim di Panti Asuhan Mamiyai tidak hanya kehilangan figur orang tua, tetapi juga harus berjuang dalam keterbatasan emosional, ekonomi, dan sosial. Pada usia yang masih muda, mereka dituntut untuk mandiri meskipun seringkali belum siap secara psikologis. Kondisi ini menimbulkan kerentanan berupa tekanan mental, rendahnya rasa percaya diri, dan menurunnya semangat belajar. Oleh karena itu, kehadiran dukungan sosial yang konsisten, baik dari pengasuh, teman sebaya, maupun masyarakat luar, menjadi sangat penting untuk memberikan rasa dihargai, meningkatkan keyakinan diri, dan menumbuhkan motivasi dalam mencapai cita-cita.

Sayangnya, sebagian anak yatim di Panti Asuhan Mamiyai masih belum memperoleh dukungan sosial yang optimal. Beberapa di antaranya mengalami kesulitan beradaptasi, menarik diri dari lingkungan, hingga menunjukkan rendahnya motivasi belajar. Fenomena ini perlu dikaji lebih dalam untuk memahami sejauh mana dukungan sosial berperan dalam membentuk ketahanan mental dan semangat hidup anak yatim. Dengan mengidentifikasi bentuk dukungan yang efektif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi upaya menciptakan lingkungan panti yang lebih peduli dan memberdayakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial pengasuh terhadap motivasi belajar anak-anak usia remaja di Panti

Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya dukungan sosial, tetapi juga dapat menjadi landasan dalam merancang program pembinaan yang lebih efektif dan berkelanjutan di panti asuhan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggali secara mendalam bentuk dukungan sosial yang diterima anak yatim dan pengaruhnya terhadap motivasi mereka dalam menghadapi tantangan hidup di Panti Asuhan Mamiyai. Sumber data penelitian terdiri atas anak yatim sebagai informan utama, pengasuh dan pengurus panti sebagai informan internal, serta masyarakat sekitar sebagai informan eksternal. Informan ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan usia, lama tinggal di panti, kemampuan mengungkapkan pengalaman, serta intensitas interaksi dengan anak yatim, sehingga diperoleh lima anak yatim, tiga pengasuh, dan dua warga sekitar sebagai informan penelitian. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap interaksi sosial, bentuk dukungan, serta pengalaman yang dialami anak yatim. Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan secara berulang serta diuji keabsahannya melalui triangulasi antar informan untuk memastikan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Dukungan Sosial Yang Diterima Anak Yatim Di Panti Asuhan Mamiyai

Di Panti Asuhan Mamiyai, anak-anak yatim tidak hanya mendapatkan kebutuhan fisik, tetapi juga dukungan sosial yang penting bagi kesejahteraan psikologis mereka. Dukungan sosial ini hadir dalam berbagai bentuk, baik dari lingkungan sekitar, para pengasuh, maupun teman sebaya. Lingkungan sekitar memberikan perhatian dan bantuan moral maupun material yang membantu anak merasa dihargai dan tidak tersisih dari masyarakat. Sementara itu, pengasuh memainkan peran krusial sebagai pengganti orang tua, dengan memberikan kasih sayang, perhatian, bimbingan, serta membangun kedekatan emosional agar anak merasa aman dan dimengerti. Tak kalah penting, teman sebaya menjadi sumber dukungan emosional yang kuat karena mereka menjalani pengalaman serupa, sehingga mampu menciptakan rasa saling memahami, menghargai, dan kebersamaan yang memperkuat daya juang anak dalam menghadapi tantangan hidup di panti asuhan. Bentuk-bentuk dukungan ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan motivasi dan kesejahteraan psikologis anak-anak yatim di Panti Asuhan Mamiyai.

Menurut BFS selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Mamiyai, masyarakat sekitar secara rutin memberikan bantuan berupa sembako, makanan, serta perlengkapan sekolah, khususnya pada momen Ramadan dan hari besar Islam (Wawancara, 12 Mei 2025). Dukungan tersebut termasuk dalam kategori dukungan instrumental sebagaimana dikemukakan oleh Sarafino, karena membantu memenuhi kebutuhan material anak-anak. Selain itu, kunjungan masyarakat ke panti memberi makna psikologis berupa rasa dihargai dan tidak terasing dari lingkungan sosial, yang memperkuat dukungan emosional.

Pengasuh di panti juga berperan sebagai figur pengganti orang tua. Ustazah L selaku pengasuh harian menegaskan bahwa pengasuh memberikan kasih sayang, mendampingi anak dalam belajar, serta memberi bimbingan moral ketika mereka menghadapi kesulitan (Wawancara, 12 Mei 2025). Bentuk ini termasuk dukungan

emosional (kasih sayang dan rasa aman), informasional (bimbingan belajar dan nasihat), serta penilaian (apresiasi terhadap keberhasilan anak). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kedekatan dengan pengasuh dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak yatim (Rahmawati, 2020).

Dukungan teman sebaya juga menjadi aspek penting. JS, salah satu anak panti, menyatakan bahwa mereka saling berbagi cerita, belajar bersama, dan saling menyemangati ketika menghadapi kesulitan (Wawancara, 12 Mei 2025). Dukungan ini mencerminkan dimensi emosional, karena menumbuhkan rasa kebersamaan, serta penilaian, karena anak-anak saling memberikan penghargaan dan semangat atas pencapaian yang diraih. Sejalan dengan temuan Fitriani (2021), dukungan sebaya berkontribusi dalam mengurangi perasaan kesepian serta meningkatkan motivasi belajar pada anak yatim.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memainkan peran krusial dalam membentuk ketahanan emosional dan semangat hidup anak-anak yatim di Panti Asuhan Mamiyai. Dukungan yang mereka terima bersifat menyeluruh, mencakup bantuan dari masyarakat sekitar berupa kebutuhan materi dan perhatian sosial, peran pengasuh sebagai figur pengganti orang tua yang memberikan bimbingan dan kasih sayang, serta dukungan teman sebaya yang membentuk ikatan persaudaraan. Semua bentuk dukungan ini tidak hanya meringankan beban psikologis mereka akibat kehilangan orang tua, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun kepercayaan diri, motivasi belajar, serta harapan akan masa depan yang lebih cerah dan bermakna. Adapun bentuk dukungan sosial yang diterima anak yatim di Panti Asuhan Mamiyai, disusun dalam bentuk poin berdasarkan sumbernya:

- a. Dukungan dari Lingkungan Sekitar
 - 1) Kunjungan rutin masyarakat, terutama saat Ramadan dan hari besar Islam.
 - 2) Pemberian sembako dan makanan.
 - 3) Bantuan pendidikan seperti alat tulis, seragam, dan perlengkapan sekolah.
 - 4) Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial panti.
- b. Dukungan dari Pengasuh
 - 1) Memberikan perhatian dan kasih sayang layaknya orang tua.
 - 2) Memberikan nasihat dan bimbingan dalam menghadapi masalah pribadi.
 - 3) Mendampingi saat belajar dan menyelesaikan tugas sekolah.
 - 4) Menanamkan nilai-nilai kehidupan dan moral.
 - 5) Memberikan rasa aman dan kenyamanan emosional.
- c. Dukungan dari Teman Sebaya
 - 1) Saling menyemangati saat sedang sedih atau mengalami masalah.
 - 2) Belajar bersama dan membantu satu sama lain dalam kegiatan sekolah.
 - 3) Bekerja sama dalam kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah.
 - 4) Menjalin kebersamaan melalui kegiatan rutin seperti kerja bakti dan bermain bersama.
 - 5) Berbagi cerita dan pengalaman untuk membangun ikatan persaudaraan.

Selain itu, aspek keagamaan turut memperkuat dukungan sosial. Ustadz RH selaku pembimbing keagamaan menegaskan bahwa bimbingan rohani seperti pengajian, salat berjamaah, dan nasihat moral merupakan bentuk dukungan informasional yang membantu anak mengembangkan nilai spiritual dalam menghadapi tantangan hidup (Wawancara, 12 Mei 2025). Penghargaan yang diberikan kepada anak berprestasi juga termasuk bentuk dukungan penilaian yang mendorong motivasi belajar dan beribadah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa anak-anak yatim di panti memperoleh berbagai bentuk dukungan sosial yang menyeluruh dari lingkungan sekitar, pengasuh, dan teman sebaya. Dukungan emosional mereka peroleh melalui kasih

sayang, perhatian, dan kepercayaan dari para pengasuh serta bimbingan keagamaan yang menguatkan spiritualitas mereka. Dukungan instrumental datang dari masyarakat sekitar berupa bantuan sembako, pakaian, dan keperluan pendidikan. Sementara itu, dukungan informasi tampak dalam bentuk bimbingan ibadah, pengajian, serta arahan moral yang diberikan secara rutin. Anak-anak juga mendapatkan dukungan penilaian melalui apresiasi atas prestasi belajar dan kedisiplinan dalam ibadah. Tak kalah penting, dukungan dari teman sebaya menciptakan rasa kebersamaan yang saling menguatkan dan menjadi sumber semangat satu sama lain.

Dengan adanya berbagai bentuk dukungan sosial tersebut, anak-anak yatim di Panti Asuhan Mamiyai tidak hanya mendapatkan bantuan dalam memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga memperoleh kekuatan emosional dan spiritual yang sangat berarti dalam membentuk karakter dan masa depan mereka. Lingkungan yang penuh kepedulian, kasih sayang dari pengasuh, serta solidaritas antar teman sebaya memberikan rasa aman dan nyaman, serta menumbuhkan harapan baru dalam hidup mereka. Dukungan sosial yang berkelanjutan ini membuktikan bahwa peran kolektif dari berbagai pihak sangat penting dalam membentuk pribadi anak-anak yang percaya diri, mandiri, dan optimis dalam menghadapi tantangan kehidupan.

2. Dampak Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Anak Yatim Dalam Menghadapi Tantangan Hidup Di Panti Asuhan Mamiyai

Dukungan sosial yang diterima oleh anak-anak yatim di Panti Asuhan Mamiyai tidak hanya berperan sebagai bantuan sesaat, tetapi memiliki dampak yang mendalam terhadap pembentukan semangat dan motivasi mereka dalam menjalani kehidupan. Anak-anak yang kehilangan figur orang tua sangat rentan terhadap perasaan rendah diri, kesepian, dan kurangnya arah dalam hidup. Namun, dengan adanya dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penilaian dari pengasuh, masyarakat, serta teman sebaya, mereka mendapatkan kekuatan baru untuk bangkit dan berjuang. Dukungan tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk kepercayaan diri, rasa aman, dan semangat juang yang tinggi untuk mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi di lingkungan panti. Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana dukungan sosial tersebut mampu mendorong motivasi internal anak-anak dalam menghadapi kehidupan yang penuh tantangan dan ketidakpastian.

Menurut Ustazah L selaku pengasuh harian, perhatian, kasih sayang, serta penghargaan yang diberikan pengasuh maupun lingkungan sekitar membuat anak-anak merasa tidak sendiri sehingga lebih percaya diri, tekun belajar, dan termotivasi dalam beribadah. Sebaliknya, bentuk dukungan yang kurang tepat, seperti ceramah panjang dan monoton, justru dapat menurunkan semangat mereka (Wawancara, 22 Mei 2025). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan motivasi apabila disampaikan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan psikologis anak.

Senada dengan hal tersebut, Bapak DT selaku tokoh masyarakat menegaskan bahwa pemberian hadiah, pengakuan atas pencapaian, dan perhatian dari masyarakat membuat anak merasa dihargai serta lebih bersemangat mengejar cita-cita. Namun, beliau juga mengingatkan bahwa sebagian anak kadang merasa putus asa atau iri ketika membandingkan diri dengan keluarga lain yang lebih lengkap, sehingga penguatan emosional menjadi kunci agar motivasi tetap terjaga (Wawancara, 22 Mei 2025).

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu WM selaku warga sekitar, yang menyatakan bahwa bantuan materi dan perhatian lingkungan bukan hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga memperkuat semangat dan kepercayaan diri anak-anak. Menurutnya, konsistensi dan kasih sayang menjadi faktor penting agar motivasi anak tidak menurun akibat pola dukungan yang kurang tepat (Wawancara, 22 Mei 2025).

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan kepada anak-anak yatim sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi mereka menghadapi tantangan hidup. Perhatian, kasih sayang, serta penghargaan yang diterima dari pengasuh dan lingkungan sekitar mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar anak-anak. Suasana yang hangat dan pendekatan yang sabar menjadi kunci agar anak-anak merasa nyaman dan dapat berkembang secara optimal. Sebaliknya, bentuk dukungan yang kurang tepat justru dapat menurunkan semangat mereka. Dengan dukungan yang memadai, anak-anak tidak hanya mampu mengatasi kesulitan, tetapi juga membangun kekuatan mental dan spiritual yang menjadi bekal penting untuk masa depan mereka. Adapun dampaknya antara lain:

- a. Dampak Positif
 - 1) Meningkatkan rasa percaya diri anak.
 - 2) Memotivasi semangat belajar dan beribadah.
 - 3) Membuat anak merasa diperhatikan dan tidak sendiri.
 - 4) Menumbuhkan harapan dan optimisme masa depan.
- b. Dampak Negatif:
 - 1) Ceramah panjang membuat anak bosan dan kehilangan motivasi.
 - 2) Respons anak berbeda, sehingga dukungan kurang efektif bagi sebagian.
 - 3) Ketergantungan pada hadiah materi melemahkan motivasi intrinsik.
 - 4) Rasa iri terhadap kondisi orang lain menimbulkan putus asa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2020) yang menunjukkan bahwa kedekatan emosional dengan pengasuh meningkatkan kemandirian anak yatim, serta temuan Fitriani (2021) bahwa dukungan teman sebaya mampu mengurangi kesepian dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, dukungan sosial terbukti memiliki peran penting dalam memotivasi anak yatim, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada kesesuaian bentuk dukungan dengan kebutuhan psikologis dan karakter anak.

3. Faktor Yang Menghambat Dan Mendukung Optimalisasi Pemberian Dukungan Sosial Kepada Anak Yatim Di Panti Asuhan Mamiyai

Pemberian dukungan sosial kepada anak yatim di Panti Asuhan Mamiyai tidak lepas dari berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses tersebut. Faktor pendukung meliputi perhatian dan kepedulian dari pengasuh, masyarakat sekitar, serta ketersediaan sumber daya materi dan non-materi yang memadai. Selain itu, pendekatan yang hangat dan komunikasi yang efektif juga memperkuat dampak positif dukungan sosial. Namun, di sisi lain, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan karakter anak yang mempengaruhi respons mereka terhadap dukungan, serta kurangnya pemahaman tentang cara memberikan dukungan yang tepat. Hambatan ini dapat mengurangi efektivitas dukungan sosial dan berdampak pada motivasi serta kesejahteraan anak-anak yatim. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor ini agar pemberian dukungan sosial dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan anak di panti asuhan.

Menurut Ustadz BFS selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Mamiyai menyatakan bahwa pemberian dukungan sosial dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa kepedulian masyarakat, kehadiran donatur tetap, serta peran aktif pengasuh yang membangun suasana kekeluargaan yang hangat. Namun, ia juga menegaskan adanya hambatan seperti keterbatasan dana, kurangnya tenaga profesional, dan beragamnya kondisi psikologis anak yang membutuhkan perhatian khusus (Wawancara, 12 Mei 2025).

Hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa optimalisasi pemberian dukungan sosial kepada anak-anak yatim di Panti Asuhan Mamiyai sangat dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung yang utama

meliputi: kepedulian masyarakat sekitar yang aktif memberikan perhatian, kehadiran donatur tetap yang rutin membantu secara materiil, peran pengasuh yang penuh kasih sayang dan sabar, serta suasana kekeluargaan yang hangat di lingkungan panti. Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat seperti: keterbatasan dana operasional yang mengganggu keberlangsungan program, kurangnya tenaga pengasuh profesional yang mampu menangani kebutuhan anak secara menyeluruh, kondisi psikologis anak yang beragam dan membutuhkan pendekatan khusus, serta tantangan dalam menjalin kerja sama jangka panjang dengan mitra luar akibat perbedaan visi dan komunikasi yang kurang intens. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara yayasan, masyarakat, dan pemerintah untuk memastikan semua kebutuhan anak dapat terpenuhi secara berkelanjutan dan efektif. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat optimalisasi pemberian dukungan sosial kepada anak yatim di Panti Asuhan Mamiyai antara lain:

a. Faktor Pendukung:

- 1) Kepedulian dari masyarakat sekitar.
- 2) Kehadiran donatur tetap yang rutin membantu.
- 3) Peran aktif pengasuh yang sabar dan penuh kasih sayang.
- 4) Suasana kekeluargaan yang hangat dan nyaman di lingkungan panti.

b. Faktor Penghambat:

- 1) Keterbatasan dana operasional.
- 2) Kurangnya tenaga pengasuh yang profesional.
- 3) Kondisi psikologis anak yang berbeda-beda dan kompleks.
- 4) Tantangan kerja sama jangka panjang dengan mitra luar akibat perbedaan visi atau kurang komunikasi.

Berdasarkan temuan tersebut, faktor-faktor di atas sejalan dengan penelitian Shania Aisyah (2021) yang menegaskan bahwa kepedulian masyarakat sekitar menjadi salah satu sumber kekuatan motivasi anak yatim. Dukungan donatur tetap juga diperkuat oleh temuan Dodik Solehuddin & Dewi (2018) yang menyatakan bahwa kepastian dukungan material berkelanjutan dapat menunjang kesejahteraan anak. Sementara itu, peran pengasuh yang penuh kasih sayang didukung oleh Djuda Ar Rahman dkk. (2025) yang menemukan bahwa pendekatan empatik berpengaruh besar terhadap perkembangan mental anak. Suasana kekeluargaan yang hangat pun senada dengan hasil penelitian Herman (2020), yang menunjukkan bahwa rasa kebersamaan di panti memperkuat daya tahan anak dalam menghadapi tantangan hidup.

Di sisi lain, faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan literatur sebelumnya. Siti Arma (2022) menekankan bahwa keterbatasan dana operasional berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan program pembinaan anak. Minimnya tenaga pengasuh profesional sesuai dengan hasil penelitian Dodik Solehuddin & Dewi (2018) yang menyoroti pentingnya kualitas pengasuhan dalam meningkatkan efektivitas dukungan sosial. Selain itu, kondisi psikologis anak yang beragam didukung oleh temuan Djuda Ar Rahman dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa bentuk dukungan yang tidak sesuai kebutuhan justru dapat menurunkan motivasi intrinsik. Hambatan dalam menjalin kerja sama jangka panjang juga sejalan dengan temuan Herman (2020), yang menekankan pentingnya komunikasi intensif agar kolaborasi dengan pihak luar dapat berjalan efektif.

Selain membangun ketahanan mental dan spiritual, dukungan sosial juga membentuk kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dinamis. Temuan dari Herman di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi pula kemampuan remaja dalam menghadapi rintangan secara positif. Artinya, dukungan sosial bukan hanya sekadar bantuan material, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi

penguatan karakter dan semangat hidup anak-anak yatim. Oleh karena itu, sinergi antara pengasuh, masyarakat, dan lembaga terkait sangat diperlukan untuk menciptakan sistem dukungan yang berkelanjutan, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan psikologis anak.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam meningkatkan motivasi anak yatim di panti asuhan. Bentuk dukungan yang paling signifikan adalah dukungan emosional berupa kasih sayang, perhatian, dan keterlibatan pengasuh yang berfungsi sebagai figur orang tua. Faktor pendukung utama adalah suasana kekeluargaan dan kepedulian masyarakat, sedangkan hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan dana serta kurangnya tenaga pengasuh profesional. Oleh karena itu, dibutuhkan rekomendasi praktis berupa penguatan peran panti dalam menciptakan lingkungan emosional yang hangat, keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan, serta dukungan pemerintah dalam penyediaan sumber daya agar kebutuhan psikologis dan motivasi anak yatim dapat terpenuhi secara optimal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anak Agung Gede Ajusta, et.al. (2023). Implementasi Pengasuhan Anak Yatim Dalam Wawasan Al-Qur'an Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Ponorogo (Payamuba). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6 (3).
- Bambang Haris Diandaru. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di Mts Negeri 2 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Widya Tama*, 20 (2).
- Djuda Ar Rahman, et.al. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penerimaan diri pada Remaja Panti Asuhan 'Aisyah dan Muhammadiyah di Sidoarjo. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8 (3).
- Didik Widiyanto, et.al. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Dosen Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. *Journal An-nafs*, 4 (1).
- Dodik Solehuddin & Dewi. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Subjektif Remaja Yatim Piatu. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 7 (1).
- Fatimah Ibd. (2023). Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan. *Journal Of Education Sciences and Teacher Training*, 12 (2).
- Ilham, et.al. (2020). Pemberdayaan Anak Yatim Piatu Dan Kurang Mampu Di Bidang Pendidikan Nonformal Pada Panti Asuhan Kasih Ibu Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. *Jurnal JAPB*, 3 (1).
- Matthew & Michael Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Meleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Neni Elvira Z, et.al. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1 (2).
- Novita et al. (2024). Memberikan Motivasi Bertahan Hidup pada Anak-Anak Panti Asuhan Al Muzakki. *JPK: Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 3 (1).
- Ramadhoni 7 Amriana. (2023). Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Anak Panti Sosial. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 13 (1).

- Sa'adah, et.al. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Bersama Panti Asuhan Ar-Ridho, Siantan. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1 (2).
- Sarafino. (2007). *Health psychology biopsychosocial interaction*. New York: John Willey dan Sons.
- Setyawan & Bakar. (2019). Penerimaan diri remaja di panti asuhan LPI Markaz Al-Ishlah Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4 (1).
- Shania Aisyah. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Bertempat Tinggal Di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang. *Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Siela Maimunah. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri. *Journal Psikoborneo*, 8 (2).
- Siti Arma. (2022). Dukungan Sosial Lembaga Terhadap Pembentukan Efikasi Diri Anak Yatim/ Dhuafa Di Yayasan Ruang Pendidikan Indonesia Palmerah Jakarta Barat. (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Wijaya, et.al. (2024). Pendampingan Ekonomi Kreatif Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Madiun Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dan Pelatihan Pemasaran Digital. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7 (2).